SKRIPSI

ETNOGRAFI TIGA PEREMPUAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING PONTIANAK BARAT

Program Studi Antropologi Sosial

Disusun oleh:
Tiarul Purnandar
E1121211014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ETNOGRAFI TIGA PEREMPUAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING PONTIANAK BARAT

Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

Tiarul Purnandar

NIM. E1121211014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSISTAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ETNOGRAFI KONSTRUKSI GENDER MASKULIN PADA TIGA PEREMPUAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING PONTIANAK BARAT

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Tiarul Purnandar

NIM E1121211014

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Efriani, S.Ag., M. Ant.
NIP 198904042019032016

Tanggal: 26-05-2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si.
NIP 199006282023212040

Tanggal: 02-05-2025

LEMBAR PENGESAHAN

ETNOGRAFI KONSTRUKSI GENDER MASKULIN PADA TIGA PEREMPUAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING PONTIANAK BARAT

Oleh:
Tiarul Purnandar
NIM E1121211014

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Dosen Pembimbing I

Efriani, S.Ag., M. Ant
NIP. 198904042019032016

Dosen Pembimbing II

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si
NIP. 199006282023212040

Dosen Pembahas I

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032001

Dosen Pembahas II

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A
NIP. 1987043020190320

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Tiarul Purnandar: Etnografi Tiga Perempuan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat, **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

Tiarul Purnandar
E1121201063@student.untan.ac.id

Penelitian ini membahas etnografi tiga perempuan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan secara etnografis pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di organisasi PSHT Ranting Pontianak Barat, Menganalisis konstruksi gender maskulin pada pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di Organisasi PSHT Ranting Pontianak Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh tokoh yang bernama Peter L Berger. Teori konstruksi sosial yang menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses dialektis antara manusia dan lingkungan melalui tigas tahap, ekternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di organisasi PSHT Pontianak Barat mencerminkan adanya proses kemampuan perempuan mengikuti dan menekuni nilai-nilai maskulin dalam pencak silat. Ketiganya menghadapi tantangan seperti dominasi laki-laki, streotip gender yang merendahkan, tekanan dari lingkungan sosial dan keluarga. Faktor-faktor yang mendorong mereka tetap bertahan dalam latihan adanya dukungan dari dalam diri, keinginan membuktikan kemampuan, menjaga diri akan rasa aman, dan membangun kepercayaan diri. Sehingga membentuk jati diri dan pola pikir mereka bahwa perempuan juga memiliki hak dan kemampuan untuk menekuni pencak silat. Nilai-nilai seperti keberanian, kedisplinan, dan ketangguhan yang selama ini dikaitkan dengan laki-laki berhasil mereka kuasai tanpa menghilangkan identitas mereka sebagai perempuan.

Kata Kunci: Perempuan, Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate, Konstruksi Sosial, Gender Maskulin

ABSTRACT

Tiarul Purnandar: Ethnography of Masculine Gender Construction Among Three Women of the Persaudaraan Setia Hati Terate Pencak Silat in Pontianak Barat Branch, a Thesis**: Program Study of Social Anthropology Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

Tiarul Purnandar
E1121201063@student.untan.ac.id

The reserch discussed masculine gender formation of three female of martial art 'Pencak Silat' practitioners from the Pontianak Barat branch of the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). The goal of this study is to analyze the masculine gender construction based on the experiences of three women practicing *pencak silat* within the PSHT Pontianak Barat organization. The research used ethnographic, qualitative methodology. This study used participant observation, interviews, and documentation as data gathering methods. The social construction theory, put forth by a man by the name of Peter L. Berger, is the theory employed in this study. According to the social construction theory, externalization, objectification, and internalization are the three stages of a dialectical process that shapes social reality between people and their surroundings. According to research findings, three women who practice *pencak silat* at the PSHT organization in Pontianak Barat have demonstrated how women can adhere to and participate in *pencak silat*'s masculine principles. Male domination, demeaning gender stereotypes, and pressure from societal and familial contexts are some of the difficulties they encountered. Their identity and mentality were shaped by this. They have effectively mastered traditionally male-associated values like courage, discipline, and resilience without sacrificing their identity as women.

Keywords: **Women, Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate, Social Construction, Masculine Gender**

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Etnografi Tiga Perempuan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat”. Judul ini diangkat karena selama ini pencak silat dianggap sebagai aktivitas fisik yang cenderung maskulin dan didominasi oleh laki-laki. Namun, dalam kenyataannya terdapat perempuan-perempuan yang juga memilih untuk aktif dalam latihan pencak silat, termasuk tiga informan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Ketiganya merupakan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pontianak Barat yang secara konsisten mengikuti latihan di tengah dominasi peserta laki-laki. Fenomena ini menjadi penting dikaji karena menunjukkan adanya upaya perempuan dalam menegosiasikan peran dan identitas mereka dalam ruang yang selama ini dikonstruksikan sebagai milik laki-laki.

Penelitian ini di latar belakangi berangkat dari pengamatan di lapangan bahwa pencak silat masih dipandang sebagai kegiatan keras yang kurang sesuai bagi perempuan. Perempuan yang ikut serta dalam latihan pencak silat kerap dipandang keluar dari kodratnya, dan mengalami tantangan seperti stereotip, keraguan dari lingkungan, serta ketidaksiapan fisik. Namun demikian, tiga perempuan yang menjadi subjek penelitian ini tetap bertahan dan menunjukkan kemampuan yang setara dengan peserta laki-laki. Dalam konteks antropologi, fenomena ini dikaji dengan perspektif studi gender dan konstruksi sosial, untuk melihat bagaimana perempuan membentuk makna dan pengalaman mereka sendiri dalam ruang maskulin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dari James Spradley. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga perempuan anggota PSHT yang aktif berlatih, sedangkan objeknya adalah pengalaman mereka dalam menghadapi ruang maskulin, serta bagaimana nilai-nilai pencak silat mempengaruhi konstruksi identitas gender mereka. Teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger yang meliputi tiga tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk tetap bertahan dalam latihan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk membuktikan diri, menjaga keamanan pribadi, memperkuat mental, dan meningkatkan kepercayaan diri. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari teman, pelatih, dan lingkungan organisasi PSHT yang cenderung mengayomi. Mereka menghadapi berbagai tantangan seperti rasa malu, dominasi laki-laki, latihan malam hari, dan anggapan tidak baik dari lingkungan sosial dan keluarga. Namun, mereka mampu melewati hambatan tersebut dengan tetap mempertahankan identitas keperempuanan mereka, sambil menginternalisasi nilai-nilai seperti keberanian, kedisiplinan, dan ketangguhan.

Dalam penelitian ini juga ada temuan hal yang baru pada skripsi ini yang belum di ungkapkan sebelumnya oleh para penulis bahwa PSHT tidak hanya menjadi tempat latihan fisik dan bela diri, tetapi juga menjadi ruang transformasi sosial dan personal. Organisasi ini membuka kesempatan bagi siapa saja tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau jenis kelamin. Salah satu informan yang berasal dari etnis Tionghoa dan beragama Katolik diterima tanpa diskriminasi, bahkan merasa menjadi bagian dari keluarga besar PSHT. Latihan

pencak silat juga berdampak positif terhadap kesehatan fisik, mental, serta membentuk karakter dan jati diri mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman tiga perempuan dalam PSHT mencerminkan proses konstruksi identitas perempuan di ruang maskulin. Pencak silat menjadi ruang belajar yang memungkinkan perempuan memperluas batasan peran sosial yang selama ini dikaitkan dengan jenis kelamin. Melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, mereka bukan hanya berhasil menguasai teknik bela diri, tetapi juga merebut ruang untuk menegaskan keberadaan dan kekuatan mereka sebagai perempuan. PSHT Ranting Pontianak Barat menjadi contoh bagaimana sebuah organisasi tradisional dapat menjadi wadah inklusif untuk pemberdayaan perempuan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiarul Purnandar

Nomor Induk Mahasiswa : E1121211014

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, mei 2025

Yang membuat pernyataan



Tiarul Purnandar

NIM. E1121211014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“yang telah tertakar tak akan tertukar”

فَيَكُونُ كُنْ

(Kun Fayakun)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua penulis Bapak Usman, Bapak Romi dan Ibu saya Rahmawati yang sangat cintai dan penulis banggakan yang telah banyak mengorbankan tenaga nya dari awal penulis masuk kuliah hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, mereka juga telah banyak memberi dukungan motivasi membantu dan memberikan apa saja kekurangan penulis pada selama dimasa perkuliahan. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini bisa membuat orang tua penulis bangga bahwa anaknya dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Kakak saya Dewi Afriyanti dan Dewi Maya Sari yang juga telah mendukung dan membantu selama penulis melakukan Pendidikan dibangku perkuliahan dan hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, semoga dengan selesainya tugas penulis ini bisa membuat kakak saya bangga.
3. Keluarga Besar PSHT Ranting Pontianak Barat, Saudara-Saudaraku yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama berada di pontianak dan menjadi rumah kedua bagi penulis di perantauan.
4. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana

dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hatinya. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Tiarul Purnandar. Anak bungsu yang sedang melangkah menuju usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab aamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan

penulisan Skripsi ini yang berjudul **"Etnografi Tiga Perempuan Pencak Silat Persaudaraaan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat"** Adapun tujuan disusunnya Skripsi ini adalah sebagai upaya dan pemahaman tentang kesetaraan gender dalam latihan pencak silat serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan dan infrastruktur pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian dan pemebelajaran serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. atas dukungan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Kordinator Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M. Ag. yang telah memberi persetujuan judul skripsi, membantu dalam menentukan dosen pembimbing, dan mempermudah dalam menyelesaikan urusan administrasi selama perkuliahan
4. Dosen Pembimbing Utama, Efriani, S.Ag, M.Ant. yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, kepercayaan, dan kritikan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Pendamping, Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si. atas segala bantuan, saran, dukungan dan motiviasi yang sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.
6. Dosen Penguji Utama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag. atas kritik, saran, dan masukan konstruktif yang diberikan berikan selama proses ujian.

7. Dosen Penguji Pendamping, Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A. atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
8. Kepada seluruh bapak/ibu dosen Antropologi Sosial yang telah banyak berkontribusi dalam membagikan ilmu maupun pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Staff tata usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
10. Ketiga Informan, Sheila Ramadania, Amelia Sahira, Evlyn Winfrey Roosen, yang sudah membantu dalam penulisan skripsi dengan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kawan-kawan seperjuangan Antropologi 2021, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagikan selama menempuh studi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Saudara-saudara dan keluarga besar PSHT Ranting Pontianak Barat, terimakasih atas dukungan dan kebersamaanya selama ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Untuk

itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Pontianak, Mei 2025

Penulis



Tiarul Purnandar
NIM E1121211014

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
RINGKASAN SKRIPSI iv
PERNYATAAN KEASLIAN vii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Permasalahan 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Fokus Penelitian 5
1.4. Rumusan Masalah 5
1.5. Tujuan Penelitian 6
1.6. Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2. Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Definisi dan Konsep 9
2.1.1. Etnografi 9
2.1.2. Perempuan 11
2.1.3. Pencak Silat 15
2.1.4. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 17
2.2. Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger, 1966) 19
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan 23
2.4. Kerangka Pemikiran 28
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1. Jenis Penelitian 31
3.2. Langkah Penelitian 32
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian 34
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 36
3.4.1 Subjek Penelitian 36
3.4.2. Objek Penelitian 37
3.5. Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1. Observasi Partisipatif 37
3.5.2. Wawancara Mendalam 38
3.5.3. Dokumentasi 39

3.6. Instrumen Alat Pengumpulan Data 40
3.6.1. Pedoman Wawancara dan Alat Wawancara..... 40
3.6.2. Pedoman Observasi dan Alat Observasi..... 41
3.7. Teknik Analisis Data.....41
3.8. Teknik Keabsahan Data 44
3.8.1. Triangulasi..... 44
3.8.2. Keterlibatan Langsung..... 46
3.8.3. Member Checking 46
3.8.4. Etika Penelitian.....47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 47
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Pontianak Barat 47
4.1.1. Kondisi Geografis Kecamatan Pontianak Barat..... 47
4.1.2. Demografi Kecamatan Pontianak Barat..... 49
4.2. Gambaran Umum Persaudaraan Setia Hati Terate.....55
4.2.1. Sejarah Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 55
4.2.2. Ajaran Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate..... 67
4.2.3.Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate 72
4.2.4. Prosedur Latihan dan program kegiatan PSHT..... 77
4.3. Persaudaraan Setia Hati Ranting Pontinak Barat.....83
4.3.1. Sejarah PSHT Ranting Pontianak Barat..... 83
4.3.2. Perkembangan PSHT Pontianak Barat..... 84
4.3.3. Tempat Latihan PSHT Ranting Pontianak Barat..... 86
BAB V HASIL PEMBAHASAN 89
5.1. Mendeskripsikan Pengalaman Tiga Perempuan dalam berlatih Pencak Silat PSHT Ranting Pontianak Barat 89
5.1.1. Pengalaman Tiga Perempuan dalam latihan Pencak silat PSHT Ranting Pontianak Barat..... 90
5.1.2. Mendeskripsikan Pengalaman Perspektif Gender Tiga Perempuan Dalam Berlatih Pencak Silat..... 110
5.2. Menganalisis Konstruksi Gender Maskulin Pada Pengalaman Tiga Perempuan Dalam berlatih pencak silat di Organisasi PSHT Ranting Pontianak Barat.....119
5.2.1. Analisis Proses Konstruksi Gender Maskulin Pada Pengalaman Tiga Perempuan dalam Berlatiih Pencak Silat PSHT 130
BAB VI PENUTUP 137
6.1. Kesimpulan 137

6.2. Saran.....140
6.2.1. Saran Akademis..... 140
6.2.2. Saran Praktis..... 141
6.3. Keterbatasan Peneliti..... 142
DAFTAR PUSTAKA 142

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... 35
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Pontianak Barat Menurut Kelurahan 2023 48
Tabel 4. 2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pontianak Barat 2023 49
Tabel 4. 3 Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan, 2023..... 49
Tabel 4. 4 Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan, 2023..... 52
Tabel 4. 5 Penduduk Kecamatan Pontianak Barat Berdasarkan Agama, 2023 53
Tabel 4. 6 Penduduk Berdasarkan Umur, 2023 53
Tabel 5. 1 Tahapan Proses Konstruksi Eksternalisasi 121
Tabel 5. 2 Tahapan Proses Konstruksi Objektivitas 124

Tabel 5. 3 Tahapan Proses Konstruksi Internalisasi 127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Latihan Bela diri Pencak Silat..... 16
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Pontianak Barat 48
Gambar 4. 2 Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun..... 55
Gambar 4. 3 Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate 64
Gambar 4. 4 Srtuktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate 72
Gambar 4. 5 Sabuk Polos (Hitam) 78
Gambar 4. 6 Sabuk Jambon (Merah Muda)..... 79
Gambar 4. 7 Sabuk Hijau..... 80

Gambar 4. 8 Sabuk Putih 80
Gambar 4. 9 Sabuk Mori (Sabuk Warga Atau Pelatih)..... 81
Gambar 4. 10 Tempat Latihan Rayon Shimpank..... 85
Gambar 4. 11 Tempat Latihan Rayon SMAN 2/ PEMDA 86
Gambar 4. 12 Tempat Latihan Rayon SMKN 4 86
Gambar 4. 13 Tempat Latihan Rayon PHK..... 87
Gambar 4. 14 Tempat Latihan Rayon SURES 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4 Catatan Lapangan (*Log Book*).....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5 verbatim..... 154
Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan..... 158
Lampiran 7 Riwayat Hidup.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pencak silat sering dianggap sebagai olahraga yang maskulin serta lebih banyak diminati oleh laki-laki. Masyarakat Indonesia selama ini memandang bahwa perempuan secara kodrat dianggap lemah, sebaliknya laki-laki dianggap kuat. Kurangnya pemahaman serta lambatnya perkembangan pengetahuan tentang pentingnya kesetaraan gender menimbulkan kesenjangan terhadap perempuan masih berlangsung, baik di bidang pendidikan, sosial, dan politik (Audina, 2022).

Perempuan juga memiliki kesempatan untuk berlatih pencak silat, sehingga menunjukkan bahwa perjuangan mereka dalam meraih hak-hak sebagai manusia terus berlanjut. Dengan pesatnya perkembangan peradaban, berbagai hal dapat terjadi yang mempengaruhi perjuangan perjuang seorang perempuan. Keberanian perempuan untuk keluar dari takdir yang ditetapkan oleh sistem kasta merupakan suatu kemajuan untuk kaum perempuan (Handayani, 2020).

Pencak silat adalah salah satu bentuk budaya Indonesia dan warisan dari leluhur yang perlu kita lestarikan. Sebagai seni budaya, pencak silat merupakan hasil kreativitas dan karya bangsa Indonesia, serta menjadi bagian dari kekayaan seni budaya yang ada di berbagai daerah di Indonesia (Muhtar, 2020). Pencak silat dinominasikan sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO pada tahun 2017, berdasarkan penetapan dalam Berita Acara Pemilihan nomor: 74890/MPK.E/HK/2016 yang dikeluarkan pada 28 November 2016 (Sutantri, 2018).

Olahraga bela diri Pencak silat bertujuan untuk membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani. Gerakan-gerakan fisiknya mencerminkan aktivitas jasmani, sementara falsafah dalam gerakan tersebut mengajarkan nilai-nilai kerohanian. Penyeimbangan antara jasmani serta rohani membantu menghasilkan manusia yang berbudi luhur, memahami perbedaan antara benar dan salah, serta bertakwa kepada Tuhan (YME). Bila ajaran-ajaran dalam pencak silat dipahami oleh anak-anak serta remaja, maka pencak silat bisa membentuk kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, jujur, serta sanggup berjuang, serta mempersiapkan diri mereka sebagai generasi penerus bangsa yang religius (Prastyana, 2016).

Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kalimantan Barat tepatnya di Pontianak mencakup berbagai kalangan. Hal Ini disebabkan oleh ajaran PSHT yang tidak membedakan suku, gender, ras, adat, atau profesi. PSHT terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung dan berlatih. Dalam ajarannya, terdapat hak dan kewajiban anggota untuk senantiasa bertakwa terhadap tuhan (YME), Dan senantiasa berbakti kepada kedua orang tua dan mas pelatih dengan sepenuh hati. Setiap peserta diwajibkan untuk meminta izin dari orang tua terlebih dahulu sebelum menghadiri latihan dan selalu menerapkan nilai persaudaraan, misalnya dengan menegur sesama anggota atau siswa ketika bertemu. Penanaman nilai-nilai karakter dalam PSHT diharapkan dapat memperkuat moral anggota sehingga mereka dapat menjadi teladan di mana pun mereka berada (Utomo, 2017).

Suatu fenomena dalam pengalaman pribadi saya di mana dalam anggapan masyarakat terhadap perempuan yang menggandrungi latihan pencak silat yang dianggap merupakan kegiatan laki-laki dan bersifat keras membuat keikutsertaan perempuan dalam latihan pencak silat berkurang. Sehingga dalam perihal ini, terdapat peserta perempuan yang berani keluar dari pemikiran masyarakat terhadap perempuan yang menggandrungi latihan pencak silat. Selain itu, Terdapatnya para atlet perempuan yang ikut berkontribusi dalam kompetisi prestasi berolahraga, khususnya pada cabang bela diri pencak silat. Perihal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lemah dan mampu melakukan aktivitas yang sama seperti yang dilaksanakan oleh laki-laki.

Tiga perempuan yang mengikuti latihan olahraga bela diri pencak silat di organisasi PSHT Ranting Pontianak Barat, Peneliti melihat fenomena yang ada di lapangan (tempat latihan) cenderung merasa bahwasanya kaum perempuan juga berhak memiliki kesempatan untuk belajar bela diri untuk menjaga keamanan dan membela diri jika dihadapkan dalam keadaan terdesak. Dalam hal ini bertolak belakang dengan kebanyakan perempuan pada umumnya, di mana perempuan yang menggeluti pencak silat adanya stigma yang kurang pantas karena perempuan dianggap cenderung memiliki sifat feminin seperti penuh kasih sayang, penuh perhatian, dan lemah lembut (Pinem dan Rosramandhana, 2023).

Hasil data lapangan dalam latihan pencak silat PSHT selalu mengedepankan adab dan sopan santun serta menaati segala aturan yang berlaku, seperti halnya dalam berlatih di satukan dalam tempat yang sama dengan berbagai jenis rentang usia dan gender yang berbeda, dari yang anak-anak hingga dewasa, laki-laki dan

perempuan. Dalam hal ini sebagaimana mestinya siswa-siswi selalu dituntun untuk menghormati yang lebih tua, dan yang tua menghargai yang muda. Terlebih juga bagi kaum perempuan yang di mana dalam latihan pencak silat ini, pesertanya selalu didominasi laki-laki, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi perempuan untuk mendapat hak yang sama dalam pembelajaran yang di dapat. Dalam perlakuan, tentunya perempuan dan laki-laki tetap sebagaimana porsinya masing-masing, sehingga tidak mengubah karakteristik mereka sebagaimana mestinya seorang perempuan dan laki-laki. Hal itu di sesuaikan antara perempuan dan laki-laki, anak-anak dan dewasa dalam prosesi latihan yang berlangsung.

Studi ini akan dikaji secara etnografis yang mendalam karena melibatkan secara personal tiga orang perempuan yang mengalami sendiri sebagai siswi dalam berlatih dan menjadi bagian dari pencak silat. Pengalaman mereka sebagai perempuan juga yang menggandrungi olahraga pencak silat dengan gender maskulin. Sehingga ini menarik untuk dikaji terkait perspektif mereka tentang pencak silat, dikaji melalui perspektif perempuan dan studi gender. Dalam antropologi, studi perempuan merupakan kajian dalam studi gender dan seksualitas. Sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk memahami cara gender, seks, dan kekuasaan bermain (berkonsentrasi), tidak hanya dalam topik penelitian mereka tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas (Ratri, 2022).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, identifikasi masalah yang didapat yaitu :

1) pencak silat merupakan warisan budaya tak benda yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai olahraga bela diri yang dianggap kegiatan gender maskulin.
2) Anggapan pencak silat sebagai olahraga yang maskulin berdampak terhadap keikutsertaan perempuan dalam latihan pencak silat.
3) Terdapat tiga perempuan yang sedang berlatih pencak silat pada organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pontianak Barat.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini berfokus pada "pengalaman tiga orang perempuan dalam berlatih pencak silat di organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pontianak Barat dan persepsi mereka terhadap perempuan dan maskulinitas".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan: bagaimana pengalaman tiga orang perempuan yang berlatih pencak silat di organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

(PSHT) Ranting Pontianak Barat dan persepsi mereka terhadap perempuan dan maskulinitas?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut di atas maka dirumuskan tujuan penelitian berikut:

1. Mendeskripsikan secara etnografis pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat.
2. Menganalisis konstruksi gender maskulin pada pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil pada penelitian ini tentang pengalaman tiga perempuan dalam berlatih pencak silat di organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Pontianak Barat dan persepsi mereka terhadap perempuan dan maskulinitas yang dikaji dengan konsep gender dan seksualitas dalam perspektif antropologi yang diharapkan tulisan ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama antropologi terkait dengan perspektif perempuan terhadap gender maskulin melalui olahraga bela diri pencak silat.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat umum

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman bagi masyarakat tentang perempuan juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam beraktivitas dan melakukan kegiatan khususnya dalam latihan pencak silat.

2) Bagi para peneliti

   Sebagai referensi atau pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama atau terkait, dalam hal ini terhadap kajian perempuan maupun pada isu-isu gender. Hal ini akan memperkaya literatur ilmiah dan memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan dan kemajuan ilmiah dibidang pendidikan khususnya antropologi.

3) Bagi organisasi pencak silat

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam melestarikan dan menyebarkan pencak silat terhadap organisasi maupun perguruan pencak silat yang ada di Indonesia yang merupakan warisan budaya tak benda yang harus terus kita jaga.

4) Bagi calon siswi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pandangan terhadap calon siswi bahwasanya perempuan juga berhak dan layak untuk menggandrungi latihan pencak silat dan sebagai bentuk pelestarian budaya.

5) Bagi para atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan pandangan bagi para atlet khususnya pada atlet perempuan yang mana dalam meraih prestasi tidak semuanya tentang akademik bisa juga di Non akademik khususnya dalam cabang olahraga bela diri Pencak silat, sehingga tidak hanya di dominasi oleh laki-laki saja tetapi kaum perempuan juga berkesempatan untuk menggapai dan meraih prestasi dalam bidang olahraga bela diri pencak silat.